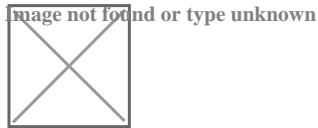


## Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengembangan KEK Kendal



Pengembangan KEK bertujuan meningkatkan investasi, ekspor, substitusi impor, menciptakan lapangan pekerjaan, membuat model terobosan pengembangan kawasan melalui pengembangan industri dan jasa. Yang disasar adalah industri berdaya saing global, jasa pariwisata bertaraf internasional, jasa pendidikan dan kesehatan, serta ekonomi digital.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal berkomitmen untuk memberi dukungan pada keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal dan berharap KEK Kendal dapat berkembang dengan lebih pesat bahkan menjadi percontohan Kawasan Industri yang berhasil di Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Bupati Kendal Dico M Ganinduto, B.Sc dalam pertemuan dengan Sekretaris Dewan Nasional KEK Enoh Suharto Pranoto pada Sabtu (24/4).

Bagi Kabupaten Kendal dan Provinsi Jawa Tengah, keberadaan KEK Kendal diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kendal dimana artinya serapan tenaga kerja meningkat, tingkat pengangguran menurun, pendidikan lebih baik, dan lapangan kerja terbuka seluas-luasnya untuk masyarakat Kendal dan sekitarnya. “Tentunya ini akan memberikan *multiplier effect* yang signifikan terhadap perekonomian, bukan hanya di Kendal tapi juga Jawa Tengah,” ujar Dico.

Sebagai sebuah kawasan yang menyandang status KEK, tentu saja banyak kelebihan yang didapatkan oleh KEK Kendal dibandingkan Kawasan Industri lainnya. Kelebihan tersebut ada pada fasilitas fiskal dan non fiskal, baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Selain itu diberikan pula berbagai kemudahan untuk mendapatkan fasilitas tersebut.

Dalam prakteknya, pelayanan untuk memperoleh fasilitas dan kemudahan ini dilaksanakan oleh administrator sebagai gerbang para investor. Dengan berbagai kelebihannya ini, diharapkan KEK Kendal akan menjadi sebuah Kawasan industri yang berbeda dan mampu untuk menjadi destinasi investasi terbaik.

Memasuki tahun kedua pasca penetapannya, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal memiliki kinerja yang memuaskan. “Dari hasil evaluasi kami memang kinerja KEK Kendal itu sudah sangat baik,” ujar Enoh Suharto Pranoto, Sekretaris Dewan Nasional KEK.

Hal tersebut dapat dilihat dari 1.000 Hektar luasan lahan yang menjadi KEK, saat ini telah dikembangkan seluas 200 Hektar dimana di dalamnya telah terdapat 66 tenant, 16 diantaranya sudah berproduksi, dan 9 tenant sedang dalam tahap konstruksi.

Investasi yang masuk ke KEK Kendal senilai Rp 19,3 Triliun, berasal dari berbagai negara diantaranya Taiwan, Cina, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Hal ini membuka lapangan kerja untuk 9.000 orang. Dilihat dari sisi kinerja ekspor, saat ini pelaku usaha di KEK Kendal telah melakukan ekspor senilai Rp118 Miliar/tahun (USD8,2 juta). Badan Usaha Pembangun dan Pengelola (BUPP) KEK Kendal memproyeksikan, pasca covid investor dari negara-negara di USA, Eropa, dan lainnya akan masuk berinvestasi di KEK Kendal.

Disamping dapat meningkatkan *image* dan *branding* Kabupaten Kendal, keberadaan Kawasan Industri akan memberikan dampak positif bagi sektor lainnya seperti pariwisata dan juga UMKM, dimana peningkatan UMKM juga akan memberikan dampak besar pada perekonomian sebuah wilayah. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan KEK sebagaimana disampaikan Enoh, “Pengelola Kawasan punya kewajiban untuk menyediakan ruang untuk UMKM”.

KEK Kendal ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2019, unggul dalam sektor industri berorientasi ekspor, substitusi impor, produk berteknologi tinggi, dan pada aplikasi khusus yang mendukung industri 4.0 serta logistik yang berbasis Industri 4.0. KEK Kendal diproyeksikan dapat menarik investasi sebesar Rp72Triliun dan tenaga kerja sebanyak 20.000 orang hingga 2025. (kek/frh/fsr/hls)

\*\*\*